

Program Pelatihan Mengaji Bersertifikasi dalam Meningkatkan Kompetensi Qur'ani dan Kesiapan Mengajar Siswa MA Nurul Huda

Safira Martania Putri, Vina Maulidatul Lailiyah, Savira Nur Azzahro, Dzakiyatul Fuada, Salwa Atika Salsabila, Laila Badriyah

Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

54f1r4.putri@gmail.com

Published: January , 2026

ABSTRAK

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi Qur'ani dan kesiapan mengajar siswa MA Nurul Huda Sedati melalui pelatihan mengaji bersertifikasi. Program dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan pelatihan berbasis kompetensi, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan pelatihan (melalui drill, demonstrasi, microteaching), evaluasi dan sertifikasi, serta pendampingan pasca-pelatihan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid dan makhraj, serta peningkatan kesiapan pedagogis siswa sebagai calon guru Al-Qur'an. Program ini juga menghasilkan pemberian sertifikat kompetensi kepada peserta yang lulus, yang dapat digunakan sebagai legitimasi keahlian dalam mengajar Al-Qur'an. Dengan demikian, program pelatihan mengaji bersertifikasi ini terbukti efektif dalam membangun sumber daya manusia Qur'ani yang kompeten dan siap berkontribusi dalam pendidikan Al-Qur'an di masyarakat.

Kata Kunci: Pelatihan Mengaji Bersertifikasi, Kompetensi Qur'ani, Kesiapan Mengajar, Metode Ummi, Pengabdian kepada Masyarakat (PKM), Madrasah Aliyah.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Pendidikan Al-Qur'an merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter dan kompetensi religius siswa pada lembaga pendidikan islam. Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar bukan hanya menjadi kebutuhan spiritual, tetapi juga kompetensi dasar yang wajib dimiliki oleh siswa, terlebih mereka yang diproyeksikan menjadi generasi penerus pendidik Al-Qur'an. Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa pada tingkat madrasah masih menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya pemahaman tajwid, ketidakfasihan dalam makhraj, serta minimnya pengalaman mengikuti pelatihan mengaji yang terstruktur (Hidayat, 2021).

Salah satu upaya strategis untuk meningkatkan kualitas kompetensi Qur'ani siswa adalah melalui program pelatihan yang terstandart dan bersertifikasi. Pelatihan bersertifikasi memberikan jaminan mutu terhadap proses dan hasil belajar, karena siswa melalui tahapan pembinaan yang sistematis serta penilaian kompetensi yang terukur (Rahmawati & Aziz, 2022). Dalam konteks Madrasah Aliyah, program seperti ini memiliki nilai penting yang lebih besar, karena siswa tidak hanya dituntut mampu membaca Al-Qur'an, tetapi juga dipersiapkan untuk mengajar pada tingkat dasar di lingkungan masyarakat maupun lembaga pendidikan nonformal (Saefuddin, 2020).

MA Nurul Huda sebagai salah satu lembaga pendidikan islam berupaya mempersiapkan siswa memiliki kompetensi Qur'ani yang kuat dan kesiapan mengajar yang memadai. Namun, hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian siswa masih belum menguasai bacaan Al-Qur'an secara optimal, dan belum memiliki kepercayaan diri untuk mengajar di lingkungan TPQ atau Madrasah Diniyah. Kondisi ini sejalan dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa pelatihan intensif dan terstruktur terbukti

mampu meningkatkan ketrampilan membaca Al-Qur'an sekaligus membangun kesiapan pedagogis siswa (Fauzi & Ningsih, 2021).

Melihat kebutuhan tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) melalui "Program Pelatihan Mengaji Bersertifikasi dalam Meningkatkan Kompetensi Qur'ani dan Kesiapan Mengajar Siswa MA Nurul Huda" dirancang sebagai solusi konkret. Program ini menekankan pembelajaran berbasis praktik, pendampingan berkelanjutan, serta evaluasi kompetensi melalui sertifikasi. Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh peningkatan kemampuan teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga bekal pedagogis yang diperlakukan untuk menjadi calon pengajar Al-Qur'an yang profesional.

METODE KEGIATAN PKM

Pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini mengadopsi pendekatan **partisipatif** dan model **pelatihan berbasis kompetensi (competency-based training)** yang disusun secara terstruktur guna meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an serta memperkuat kesiapan pedagogis siswa MA Nurul Huda. Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan sistematis sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Tahap awal ini difokuskan pada identifikasi kebutuhan serta penyusunan desain program yang selaras dengan kondisi dan karakteristik mitra. Aktivitas yang dilakukan meliputi:

- Studi awal melalui observasi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an dan praktik mengajar siswa.
- Wawancara dengan guru PAI dan pihak pengelola madrasah untuk menggali kebutuhan pembinaan mengaji.
- Perancangan modul pelatihan yang mencakup materi tajwid, tahsin, tahfidz dasar, strategi pembelajaran Al-Qur'an, serta etika pendidik ngaji.
- Penyusunan perangkat evaluasi berupa pre-test, post-test, dan instrumen observasi kesiapan mengajar.
- Penetapan standar kompetensi kelulusan serta sistem sertifikasi peserta.

2. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan PKM yang diimplementasikan melalui berbagai strategi pembelajaran berikut:

a. Latihan Drill dan Tahsin Berkelanjutan

Peserta dilatih membaca Al-Qur'an secara intensif dan berulang dengan pendampingan langsung guna memperbaiki makhraj, penerapan tajwid, dan kelancaran bacaan.

b. Demonstrasi dan Praktik Terbimbing

Siswa melakukan praktik mengajar mengaji kepada rekan sebaya dalam bentuk peer teaching dengan supervisi dari instruktur.

c. Simulasi Pembelajaran (Microteaching Qur'ani)

Peserta dilatih menyampaikan materi mengaji dengan memperhatikan teknik penyampaian, komunikasi efektif, dan pengelolaan kelas.

d. Penguatan Etika dan Profesionalisme

Materi pembinaan mencakup adab mengajar Al-Qur'an, sikap disiplin, serta tanggung jawab moral sebagai calon pendidik Qur'ani.

3. Tahap Evaluasi dan Sertifikasi

Penilaian dilakukan untuk mengetahui efektivitas program melalui:

- Pengukuran kemampuan membaca Al-Qur'an sebelum dan sesudah pelatihan (pre-test dan post-test).
- Observasi praktik mengajar menggunakan rubrik kesiapan pedagogis.
- Ujian akhir yang melibatkan tim assessor dari guru dan pelatih bersertifikat.
- Pemberian sertifikat kompetensi mengajar Al-Qur'an kepada peserta yang memenuhi kriteria kelulusan.

4. Tahap Pendampingan dan Monitoring

Pasca pelatihan, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan berkelanjutan melalui:

- Pemantauan praktik mengajar siswa dalam aktivitas keagamaan madrasah.
- Refleksi evaluatif bersama sebagai dasar perbaikan berkesinambungan.

- Analisis dampak program terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan sekolah.

Skema Metode Pelaksanaan

Tahapan	Bentuk Kegiatan	Hasil yang Diharapkan
Perencanaan	Observasi, wawancara, penyusunan modul	Rancangan program pelatihan
Pelatihan	Drill, simulasi, microteaching	Peningkatan kemampuan mengaji
Evaluasi	Tes tulis dan praktik mengajar	Data kompetensi peserta
Sertifikasi	Uji kelayakan akhir	Sertifikat kompetensi
Pendampingan	Monitoring dan refleksi	Keberlanjutan program

Indikator Keberhasilan

- Terjadi peningkatan nilai post-test sekurang-kurangnya 20% dibandingkan hasil pre-test.
- Peserta mampu membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid dan makhraj yang benar.
- Siswa memperlihatkan kesiapan mengajar yang baik, ditandai dengan kepercayaan diri, sistematika penyampaian, dan komunikasi yang efektif.
- Peserta yang lolos memperoleh sertifikat kompetensi mengaji sebagai bentuk legitimasi keahlian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tanggal 25 November 2025, Mahasiswa UNSURI Surabaya dengan BTQ MA Nurul Huda Sedati mengadakan program pelatihan mengaji bersertifikasi di sekolah MA Nurul Huda Sedati. Program pelatihan mengaji bersertifikasi ini dilakukan sebagai upaya nyata untuk meningkatkan kompetensi qur'ani dan kesiapan mengajar siswa. Kesiapan mengajar untuk siswa di MA Nurul Huda yang dimaksud yaitu calon guru Al-Qur'an yang dibekali dengan semua aspek yang dibutuhkan sebelum terjun ke lapangan untuk mengajar Al-Qur'an, baik dari kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kesiapan penggunaan metode dan media pembelajaran, kesiapan secara psikologis untuk mendidik anak didiknya. Guru Al-Qur'an tidak hanya harus memahami Al-Qur'an, tetapi juga siap secara mental serta mampu memilih metode yang efektif sesuai karakter anak didik di TPQ (Sukandar, 2025).

Kegiatan ini berfokus pada pelatihan mengaji bersertifikasi sebagai upaya nyata meningkatkan kompetensi qur'ani dan kesiapan mengajar siswa sebagai calon guru Al-Qur'an yang dilakukan oleh sekolah MA Nurul Huda Sedati, Sidoarjo. Sebelum adanya kelas BTQ Sertifikasi, kondisi BTQ di sekolah MA Nurul Huda menggunakan metode baca semak dan evaluasi individu bergantian dan dengan tujuan agar siswa-siswi dapat membaca Al-Qur'an saja serta tidak ada pengelompokan kelas. Pada tahun 2017, sekolah MA Nurul Huda mengadakan BTQ dengan metode ummi dan diadakan pengelompokan kelas termasuk kelas Sertifikasi Ummi (Ustadah Ana diwawancarai oleh Safira, November 2025). Pelaksanaan metode ummi dilakukan melalui beberapa tahapan termasuk pelatihan dan sertifikasi guru agar proses pembelajaran berjalan sesuai standart operasional metode ummi (Ghani, 2025). Sertifikasi ummi merupakan program resmi pelatihan dan standarisasi yang diselenggarakan oleh *Ummi Foundation* atau lembaga terkait yang memiliki tujuan untuk memastikan guru atau calon guru Al-Qur'an memiliki kompetensi metodologis dan teknis dalam menerapkan metode ummi (Ummi Foundation, 2025).

Peran atau kontribusi sekolah dalam memfasilitasi BTQ kelas sertifikasi yaitu, ruangan BTQ, alat peraga, buku ummi jilid 1-6, tim penguji ummi dari *ummi foundation*. Kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa-siswi yang masuk di kelas sertifikasi yaitu, memahami dengan baik dan benar tentang ummi jilid 1-6, lancar membaca Al-Qur'an, menguasai ilmu tajwid dan ghorib, harus masuk pada kelas ulya untuk dibekali cara mengajar dengan metode ummi, jika sudah menguasai materi dapat mengikuti ujian (tahsin) dengan tim penguji ummi dari *ummi foundation* (Ustadah Ana diwawancarai oleh Safira, November 2025).

Alur Program Pelatihan Mengaji Bersertifikasi

Tahapan pelaksanaan program pelatihan mengaji bersertifikasi yang telah berjalan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Masuk Kelas Ulya



Gambar 1. Kelas Ulya

Alur pelatihan mengaji bersertifikasi dirancang secara bertahap dan sistematis, siswa diwajibkan mengikuti kelas ulya sebagai tahap pertama. Pada kelas ini, siswa tidak hanya difokuskan pada penguatan kompetensi bacaan Al-Qur'an, tetapi juga dibekali dengan metodologi dan strategi pembelajaran Al-Qur'an yang tepat. Metode ummi merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang sistematis dan bertahap, dirancang untuk membantu siswa memahami huruf hijaiyah, tajwid, pembacaan tartil, serta pengembangan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an secara efektif (Hasanah *et al.*, 2023). Pembekalan tersebut bertujuan untuk membentuk siswa menjadi calon guru Al-Qur'an yang kompeten, profesional, serta dapat mengajarkan Al-Qur'an sesuai kaidah yang benar. Bagi siswa yang sudah menguasai materi yang ada di kelas ulya, maka akan diikutkan ujian (tahsin) untuk melanjutkan ke jenjang kelas sertifikasi (Ustadah Ana diwawancarai oleh Safira, November 2025).

2. Ujian (Tahsin)



Gambar 2. Ujian (Tahsin)



Gambar 2. Ujian (Tahsin)

Tahap kedua ini yaitu ujian (tahsin) yang dilaksanakan dengan penguji dari tim *ummi foundation* sebagai lembaga yang memiliki otoritas dalam standarisasi mutu bacaan Al-Qur'an. Secara pedagogis, ujian (tahsin) berfungsi sebagai alat evaluasi formatif dan sumatif dalam pembelajaran Al-Qur'an. Evaluasi ini tidak hanya menilai hasil akhir pembelajaran, tetapi juga memastikan bahwa siswa memiliki standart kompetensi minimal dalam membaca Al-Qur'an secara benar sebelum berperan sebagai guru Al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan prinsip bahwa guru Al-Qur'an harus memiliki kompetensi bacaan yang mutqin sebagai pra-syarat utama profesionalisme mengajar (Rahman, 2020). Pada tahap ini, siswa dievaluasi secara menyeluruh, dan hasil ujian digunakan sebagai dasar penentuan kelayakan siswa untuk mengikuti kelas sertifikasi. Tahap ini bertujuan untuk menjamin bahwa siswa yang melanjutkan ke kelas sertifikasi telah memenuhi standart kompetensi bacaan Al-Qur'an yang ditetapkan, sehingga mendukung tercapainya tujuan program dalam mencetak calon guru Al-Qur'an yang kompeten dan berstandart mutu (Ustadah Ana diwawancarai oleh Safira, November 2025).

3. Masuk Kelas Sertifikasi



Gambar 3. Kelas Sertifikasi Ummi



Gambar 3. (Microteaching) Kelas Sertifikasi Ummi

Pelaksanaan setiap hari sesuai jadwal sekolah dan hari Jum'at sekolah libur, adapun jadwalnya sebagai berikut:

- (a) Hari Senin-Kamis yaitu kegiatan BTQ sesuai prosedur seperti, tadarus metode baca semak, materi tajwid dan ghorib, materi sertifikasi atau pengajaran, dan juga microteaching (dilakukan 2 kali seminggu tetapi kondisional).
- (b) Hari Sabtu yaitu baca bacaan sholat sekaligus praktek sholat, baca do'a-do'a, surat-surat juz 30 terkhusus kelas 12 terdapat tambahan hafalan surat Yasin dan surat Al-Waqi'ah sebagai syarat kelulusan sekolah (dilakukan bergantian dan kondisional). Penilaian rapot BTQ yang ada di sekolah diperoleh dari ustad/ustadah yang membina dan membimbing di kelas sertifikasi (Ustadah Faid diwawancarai oleh Safira, November 2025). Microteaching adalah teknik pengajaran yang dirancang untuk memberikan instruksi dalam skala kecil. Dalam metode ini, seorang calon guru berlatih mengajar dalam kelompok kecil dengan durasi yang bervariasi dan menerima umpan balik dari audiens (Rahmawati *et al.*, 2025).

4. PPL



Gambar 4. PPL BTQ Kelas Sertifikasi Ummi

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) pada kelas sertifikasi ummi dilaksanakan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang menggunakan metode ummi dan yang telah ditetapkan oleh MA Nurul Huda Sedati, bisa juga di BTQ sekolah MA Nurul Huda di kelas MI, MTs, dan MA pada BTQ bagian kelas Marhalah/Al-Qur'an, kelas Tajwid, dan kelas Ghorib. Kegiatan ini berlangsung selama satu minggu dan merupakan bagian integral dari program pelatihan mengaji bersertifikasi dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi qur'ani dan kesiapan mengajar siswa sebagai calon

guru Al-Qur'an. Penilaian pelaksanaan PPL dilakukan oleh ustad/ustadah yang mengajar di TPQ tempat PPL berlangsung (Ustadah Ana diwawancarai oleh Safira, November 2025). Penerapan metode ummi dalam praktik pembelajaran terbukti mendorong terbentuknya kompetensi qur'ani yang meliputi ketepatan bacaan, kefasihan, dan konsistensi dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa praktik pembelajaran langsung dengan metode terstandart dapat meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an dan profesionalitas guru (Hasanah & Ridwan, 2021).

5. Wisuda atau Pengukuhan (Imtihan)



Gambar 5. Wisuda atau Pengukuhan (Imtihan) Kelas Sertifikasi Ummi

Tahap akhir dari rangkaian program pelatihan mengaji bersertifikasi ummi yaitu kegiatan wisuda (imtihan). Kegiatan ini sebagai pengukuhan resmi bagi siswa yang sudah dinyatakan lulus seluruh tahapan pelatihan dan ujian standart yang ditetapkan oleh *ummi foundation*. Kegiatan ini dilanjutkan dengan serah terima syahadah atau sertifikat guru mengaji metode ummi kepada siswa yang dinyatakan lulus (Ustadah Ana diwawancarai oleh Safira, November 2025). Syahadah merupakan bukti legal dan akademik bahwa siswa telah memenuhi standart kompetensi sebagai guru Al-Qur'an metode ummi dan dinyatakan layak mengajarkan Al-Qur'an di TPQ atau lembaga sejenis. Sertifikasi guru Al-Qur'an merupakan proses pemberian sertifikat kepada guru atau calon guru yang telah memenuhi persyaratan tertentu dengan memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasioanl (Muslich, 2007).

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) melalui pelatihan mengaji bersertifikasi yang dilaksanakan di MA Nurul Huda Sedati memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi qur'ani dan kesiapan mengajar siswa. Hasil pelaksanaan program menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid, kefasihan makhrijul huruf, serta ketertiban dalam irama dan adab tilawah. Selain itu, siswa juga menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap metode pembelajaran Al-Qur'an yang sistematis dan terstandart.

Pelatihan mengaji bersertifikasi tidak hanya berperan dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa, tetapi juga berkontribusi terhadap kesiapan mereka sebagai calon guru Al-Qur'an, baik secara kompetensi pedagogik, kepercayaan diri, ataupun kemampuan praktik mengajar. Dengan demikian, program ini efektif sebagai upaya penguatan sumber daya manusia qur'ani di lingkungan madrasah serta mendukung pengembangan lulusan yang memiliki kompetensi pedagogis dan kompetensi religius yang memadai. Dalam kajian kompetensi pada pendidik islam, aspek religius sering dikaitkan dengan internalisasi nilai agama kedalam kepribadian pendidik, seperti integritas, keteladanan, dan perilaku religius yang konsisten. Misalnya, kompetensi personal-religius mencakup nilai-nilai kejujuran, kedisiplinan, dan ketertiban yang bersumber dari ajaran agama (Hasan, 2017).

Dengan suksesnya kegiatan ini, maka rekomendasi dari tim pengabdian untuk kegiatan selanjutnya, yaitu dapat melakukan kegiatan serupa dengan diperluas ke lembaga pendidikan lain dan menyesuaikan kebutuhan peserta serta karakteristik institusi, sehingga dampak pengabdian dapat dirasakan secara lebih luas dan berkelanjutan. Dapat berkolaborasi dengan narasumber lain yang ahli

dalam bidang yang berkesinambungan dengan kegiatan selanjutnya, dan komunitas yang ada di kawasan sekitar Desa Sedati. Bagi siswa yang sudah mengikuti program pelatihan mengaji bersertifikasi diharapkan dapat mengimplementasikan kompetensi yang telah diperoleh tidak hanya dalam konteks akademik, tetapi juga dalam kegiatan keagamaan di lingkungan keluarga dan masyarakat. Dengan adanya kegiatan-kegiatan yang mengangkat topik pelatihan mengaji bersertifikasi, maka akan berdampak pada penguatan sumber daya manusia qur'ani.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzi, A., & S. Ningsih. (2021). Pengaruh Pelatihan Intensif terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 145-158.
- Ghani, A. (2025). Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Insan Qur'ani Bener Meriah. *JIGM: Jurnal Ilmiah Guru Madrasah*, 4(1), 291-301.
- Hasan, H. (2017). Internalisasi Religius dalam Kompetensi Guru Agama Islam. *Jurnal Madaniyah*, 7(2), 284-298.
- Hasanah, D., D. S. Putri., & N. Syahbani. (2023). Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi di Taman Pendidikan Al-Qur'an. *Islamic Education Studies: An Indonesian Journal*, 6(2), 74-84.
- Hasanah, U., & M. Ridwan. (2021). Implementasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Santri. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 145-156.
- Hidayat, M. (2021). Analisis Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an pada Peserta Didik Tingkat Menengah. *Jurnal Literasi Qur'ani*, 4(1), 22-31.
- Muslich, M. (2007). *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Rahman, A. (2020). Kompetensi Guru Al-Qur'an dalam pembelajaran Tahsin dan Tahfidz. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 145-156.
- Rahmawati, L., & A. Aziz. (2022). Implementasi Pelatihan Bersertifikasi dalam Meningkatkan Kompetensi Keagamaan Peserta Didik. *Jurnal Pengembangan Pendidikan Islam*, 7(1), 11-24.
- Rahmawati, V., F. Fitansa., S. Hadi. (2025). Pentingnya Microteaching dalam Meningkatkan Kualitas Calon Pendidik. *Jurnal Cendekia Pendidikan*, 16(12), 1-7.
- Saefuddin, M. (2020). Kompetensi Qur'ani sebagai Dasar Kesiapan Mengajar Siswa Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Islam*, 5(3), 201-202.
- Sukandar, W. (2025). Peningkatan Kompetensi Guru TPQ dan MDT Se-Kota Padang Melalui Pelatihan Al-Qur'an yang Efektif. *Ardhi: Jurnal Pengabdian dalam Negri*, 3(4), 23-35.
- Ummi Foundation. (2025). *Sertifikasi Guru Al-Qur'an*. Surabaya.